



SOSIALISASI *EVIDENCE BASED* PERAWATAN TALI PUSAT PADA BAYI BARU LAHIR MENGGUNAKAN TOPIKAL ASI TERHADAP PENGETAHUAN BIDAN

Herdini Widyaning Pertiwi¹, Atik Ba'diah², Sunartono³

¹⁾ Prodi Sarjana Kebidanan STIKES Estu Utomo

^{2), 3)} Dosen Prodi Magister Kebidanan STIKES Guna Bangsa Yogyakarta

E-mail: herdini_widyaning@yahoo.co.id

ABSTRAK

Latar belakang: Bidan di Wilayah Boyolali belum mengetahui dan belum menerapkan tentang perawatan tali pusat menggunakan topical ASI. Hal ini dikarenakan para bidan belum mengetahui tentang manfaat dan cara melakukan perawatan tali pusat menggunakan topical ASI. Bidan selama ini melakukan perawatan menggunakan kassa steril. **Metode penelitian:** Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan desain penelitian *pre eksperiment*. Rancangan penelitian menggunakan metode *one group pre post test design*. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa kelas RPL di STIKES Estu Utomo tahun 2022, sejumlah 98 responden Sampel diambil dengan teknik purposive sampling sejumlah 48 bidan, analisis bivariat dengan wilcoxon. **Hasil penelitian:** Sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup (50%) sebelum sosialisasi, sesudah sosialisasi sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik (50%). Ada pengaruh sosialisasi *evidence based* tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir menggunakan topical ASI terhadap pengetahuan dengan nilai p adalah 0,000 ($p < 0,05$). **Simpulan:** Sosialisasi *evidence based* tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir menggunakan topical ASI efektif dalam meningkatkan pengetahuan bidan

Kata Kunci : Perawatan Tali Pusat, Bayi Baru Lahir, Topikal Asi, Pengetahuan

THE INFLUENCE OF EVIDENCE-BASED SOCIALIZATION OF UMBILICAL CORD CARE IN NEWBORNS USING TOPICAL BREAST MILK ON THE KNOWLEDGE OF MIDWIVES

ABSTRACT

Background: Midwives in Boyolali Region do not know and have not implemented umbilical cord care using topical breast milk. This is because midwives do not know about the benefits and how to perform cord care using topical breast milk. Midwives have been doing care using sterile gauze. Research method: This type of research is quantitative, with a pre-experiment research design. The research design used the one group pre post test design method. The study population was all midwives who conducted transfer studies from diploma three to S1 midwives at STIKES Estu Utomo in 2022 Boyolali 1 and Sragen classes who handled labor, a total of 98 respondents. The sampling technique used purposive sampling of 48 midwives, bivariate analysis with Wilcoxon. Research results: Most respondents had sufficient knowledge (50%) before socialization, after socialization most respondents had good knowledge (50%). There is an influence of evidence-based socialization about newborn cord care using topical breast milk on knowledge with a p value of 0.000 ($p < 0.05$). Conclusion: Evidence-based socialization of newborn cord care using topical breast milk is effective in increasing the knowledge of midwives.

Keywords: Umbilical cord care, newborns, topical breast milk, Knowledge.

PENDAHULUAN

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator pembangunan kesehatan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 yaitu 16 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2024. Penyebab kematian bayi baru lahir di Indonesia adalah asfiksia, Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR), tetanus neonatorum (10%), masalah pemberian makan (10%), infeksi (6,7 %), gangguan hematologik (5%) dan lain lainnya (27 %) (Kemenkes RI, 2020).

Tetanus neonatorum (TN) adalah tetanus pada bayi usia hari ke 3 dan 28 setelah lahir. Sedangkan Tetanus Maternal (TM) adalah tetanus pada kehamilan dan dalam 6 minggu setelah melahirkan. Bila tetanus terjadi angka kematian sangatlah tinggi, terutama ketika perawatan kesehatan yang tepat tidak tersedia. Saat ini kematian akibat tetanus pada maternal dan neonatal dapat dengan mudah dicegah dengan persalinan dan penanganan tali pusat yang higienis, dan dengan imunisasi yang dilakukan oleh ibu (Syarifah, 2016).

Perawatan tali pusat yang tidak baik mengakibatkan tali pusat menjadi lama lepas. Resiko bila tali pusat lama lepas adalah terjadinya infeksi tali pusat dan tetanus neonatorum. Adapun tanda-tandanya antara lain suhu tubuh bayi

panas, bayi tidak mau minum, tali pusat bengkak, merah dan berbau. Sehingga perawatan tali pusat perlu diperhatikan (Lismawati, Lutfia Uli, 2017).

Kondisi tali pusat yang kurang bersih dan kering bisa menyebabkan infeksi tali pusat seperti bau menyengat, kemerahan pada kulit dasar tali pusat, kemerahan yang menyebar, ke abdomen dan purulen. Pada keadaan lanjut bila tidak ditangani setelah tanda-tanda infeksi dini ditemukan, infeksi dapat menyebar kebagian dalam tubuh disepanjang vena umbilicus dan akan mengakibatkan thrombosis vena porta, abses hepar dan septikemia. Penting dilakukan perawatan tali pusat dengan rutin dan cermat, dan melaporkan sedini mungkin bila dijumpai tanda-tanda infeksi pada tali pusat (Ronald, 2011; Elsobky FAA, et al., 2017).

Penelitian dengan judul *Effect of topical application of mother milk on umbilical cord stump separation time compared to ethanol in healthy newborn*, dengan hasil penelitian ada perbedaan yang sangat signifikan secara statistik pada pemisahan tali pusat umbilikal, tidak ada tanda infeksi tali pusat, perdarahan kelanjutan dan sekresi lendir dalam kelompok ASI dibandingkan dengan kelompok etanol. Disimpulkan bahwa Aplikasi topikal susu ibu pada tali pusat lebih mempercepat pelepasan

tali pusat, mengurangi infeksi tali pusat dan dapat digunakan dengan mudah (Elsobky et al., 2017)..

Nehal A. Allam; Wafa A. AL Megrin, (2015). melakukan penelitian dengan judul *The effect of topical application of mother milk on separation of umbilical cord for newborn babies*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi topical ASI pada bagian sisa tali pusat mengurangi waktu pemisahan tali pusat dan dapat digunakan sebagai mudah, murah untuk perawatan tali pusat.

Vural and Kisa, (2015) melakukan penelitian dengan judul *Umbilical cord care: a pilot study comparing topical human milk, povidone-iodine, and dry care*. Dua kasus omphalitis diamati, satu dalam kelompok susu manusia (ASI), satu di povidone. Yang menarik, bayi dalam perawatan kering atau kelompok susu manusia topikal memiliki waktu yang lebih pendek dalam pemisahan dari pada kelompok povidone-iodine. Perawatan tali pusat pada bayi bervariasi, tetapi tujuan utama adalah untuk menghindari infeksi tali pusat dan sekitarnya. Risiko infeksi neonatorum masih sangat besar. Perawatan tali pusat yang baik merupakan perawatan yang terhindar dari infeksi neonatal. ASI sebagai zat anti infeksi dan anti inflamasi merupakan metode terbaru yang sangat

baik untuk mempercepat pelepasan tali pusat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh penulis, pada tanggal bulan September 2021 diketahui bahwa para bidan di Wilayah Boyolali belum mengetahui tentang perawatan tali pusat menggunakan topical ASI, dan diperoleh data bahwa bidan di wilayah Boyolali mayoritas belum melakukan perawatan tali pusat menggunakan topikal ASI, bidan melakukan perawatan menggunakan kassa steril. Hal ini dikarenakan para bidan belum mengetahui tentang manfaat dan cara melakukan perawatan tali pusat menggunakan topikal ASI. Penggunaan topikal ASI untuk perawatan tali pusat memang belum banyak disosialisasikan di lingkungan para bidan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik meneliti tentang Pengaruh Sosialisasi Evidence Based Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Menggunakan Topikal ASI Terhadap Pengetahuan, Bidan.

METODE

Penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *pre eksperiment study*. Rancangan penelitian yang digunakan adalah dengan metode *one group pre post test design* (Notoadmodjo, 2017). Populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh bidan yang melakukan studi alih jenjang diploma tiga ke s1 bidan di STIKES Estu Utomo tahun 2022 kelas Boyolali 1 dan Sragen yang menangani persalinan sejumlah 98 responden. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik untuk pengambilan sampel dari populasi dengan kriteria tertentu yang ditentukan peneliti. (Sugiyono, 2020). Kriteria inklusi : Bidan lulusan D3 kebidanan. Bidan yang berusia 30-45 tahun. Bidan yang bekerja dipelayanan antara 5-15 tahun. Kriteria eksklusi : Bidan yang tidak mau menjadi responden Bidan yang bekerja dibagian administrasi / tidak menangani pasien bersalin dan kompetensi bidan dipelayanan kebidanan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan bidan tentang perawatan tali pusat BBL menggunakan topical ASI dan SAP Sosialisasi *Evidence Based* Perawatan Tali pusat menggunakan Topikal ASI. Analisis bivariat menggunakan rumus *Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

a. Karakteristik pendidikan bidan

Tabel 1. Karakteristik Pendidikan Bidan (n=48)

Pendidikan Bidan	f	%
D3	48	100
D4/ S1	0	0
Profesi Bidan	0	0

Hasil analisis pada tabel 1 menunjukkan kedua kelompok memiliki persentase 100% pada pendidikan D3

Tabel 2. Karakteristik Usia dan Lama Bekerja (n=48)

Karakteristik	Mean	SD
Usia (tahun)	37,40	3,15
Lama bekerja (tahun)	14,19	2,80

Hasil analisis pada tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata usia responden 37,40 dengan standar deviasi 3,15. Lama bekerja rata-rata 14,19 tahun dan standar deviasi 2,80.

Analisa Univariat

a. Pengetahuan Sebelum Sosialisasi *Evidence Based* Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Menggunakan Topikal ASI

Pengetahuan sebelum sosialisasi dianalisis secara deskriptif. Hasil analisis tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Analisis Pengetahuan Sebelum Sosialisasi (n=48)

Pengetahuan sebelum Sosialisasi	f	%
Baik	6	12,50
Cukup	24	50
Kurang	18	37,50
Total	48	100

Hasil penelitian pada tabel 3 diatas mendeskripsikan sebelum sosialisasi sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup (50%).

Pengetahuan sesudah Sosialisasi	f	%
Baik	24	50
Cukup	23	47,90
Kurang	1	2,10
Total	48	100

b. Pengetahuan Sesudah Sosialisasi *Evidence Based* Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Menggunakan Topikal ASI

Hasil penelitian mendeskripsikan sesudah sosialisasi sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik (50%).

Pengetahuan sesudah sosialisasi dianalisis disajikan pada tabel berikut:

Analisa Bivariat

Hasil analisis perbedaan pengetahuan saat pre test dan post test pada dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Analisis Pengetahuan Sesudah Sosialisasi (n=48)

Tabel 5. Analisis Perbedaan Pengetahuan saat *Pre Test* dan *Post Test* (n=48)

Pengetahuan	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>		<i>P value</i>
	F	%	F	%	
Baik	6	12,50	24	50	0,000
Cukup	24	50	23	47,90	
Kurang	18	37,50	1	2,10	

Hasil analisis pada tabel 5 diatas menunjukkan bahwa pengetahuan responden pada kelompok eksperimen saat *pre test* dan *post test* memiliki perbedaan yang signifikan secara statistik, dimana nilai p adalah 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh antara sosialisasi evidence based tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir menggunakan topikal ASI terhadap pengetahuan responden.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian mendeskripsikan sebelum sosialisasi sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup (50%) sedangkan sesudah sosialisasi sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik (50%). Pengetahuan merupakan domain penting terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan diperoleh setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu (Notoadmodjo, 2018). Sebelum diberi sosialisasi, hanya 6 bidan yang mengetahui tentang topikal ASI. Hal ini

dikarenakan bidan – bidan tersebut sudah pernah mendapatkan informasi dari Bidan di Malaysia pada saat merawat putrinya melahirkan di Malaysia, beberapa bidan mendapatkan informasi dari internet dan jurnal yang pernah dibaca sebelum sosialisasi. Setelah dilakukan sosialisasi bidan mengalami peningkatan informasi tentang perawatan topikal ASI.

Hasil analisis pengetahuan responden pada kelompok eksperimen saat *pre test* dan *post test* memiliki perbedaan yang signifikan secara statistik, dimana nilai p adalah 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian berarti ada pengaruh sosialisasi *evidence based* tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir menggunakan topikal ASI terhadap pengetahuan responden. Sejalan dengan penelitian Sudarmi (2021) didapatkan tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi gizi seimbang makanan lokal (Seruit) terdapat perbedaan pengetahuan terhadap responden sebelum dan setelah dilakukannya Sosialisasi. Demikian juga sikap responden sebelum dan sesudah diberikan Sosialisasi Gizi Seimbang Makanan Lokal (Seruit) didapatkan perbedaan sikap terhadap responden sebelum dan setelah dilakukannya sosialisai gizi seimbang makanan lokal (Seruit) untuk ibu hamil pada bidan dan

Kader di Wilayah Kerja Puskesmas Marga Kencana Tulang Bawang Barat.

Menurut A.W Van Den Ban Dan Hawkins (2016) penyuluhan adalah keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya, memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar. penyuluhan juga sering disebut sebagai proses rekayasa sosial (social engineering) atau segala upaya yang dilakukan untuk menyiapkan sumberdaya manusia agar mereka tahu, mau dan mampu melaksanakan peran sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dalam sistem sosialnya masing-masing.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian sosialisasi *evidence based* tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir menggunakan topikal asi efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden. Sosialisasi yang diberikan dianggap sebagai ilmu baru yang memberikan rangsangan baru untuk mempelajarinya. Pemberian sosialisasi yang tepat dan rutin, akan memberikan dampak positif (Belkassah, 2019). Pengaruh pemberian sosialisasi mempunyai pengaruh yang signifikan dalam perubahan pengetahuan Bidan. Perubahan pengetahuan terjadi pada responden setelah dilakukan tindakan sosialisasi karena adanya minat dan

kesadaran responden terkait ilmu baru dalam hal kebidanan

Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan Notoatmodjo (2018) bahwa sebelum seseorang mengadopsi perilaku baru di dalam diri orang tersebut terjadi proses untuk mendapatkan pengetahuan/informasi terlebih dahulu. Proses tersebut secara berurutan sebagai berikut *awareness* (kesadaran) dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap *stimulus*, *interest* (merasa tertarik) terhadap stimulus atau objek tersebut, di sinilah sikap objek sudah mulai timbul, *evaluation* (menimbang-nimbang) terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya, *trial* (mencoba) dimana subjek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus, *adoption* dimana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan/informasi yang didapat, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus. Informasi yang diperoleh dari kegiatan sosialisasi dapat menumbuhkan kesadaran perawat mengenai pentingnya perawatan tali pusat yang menumbuhkan minat sehingga merasa tertarik (*interest*) serta akhirnya dapat mengadopsi (*adoption*) perilaku perawatan tali pusat sesuai yang disosialisasikan.

PENUTUP

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup (50%) sebelum sosialisasi, sesudah sosialisasi sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik (50%). Ada pengaruh sosialisasi *evidence based* tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir menggunakan topikal ASI terhadap pengetahuan dengan nilai p adalah 0,000 ($p < 0,05$). Saran penelitian ini Ikatan Bidan Indonesia harus melakukan sosialisasi tentang *evidence based* perawatan tali pusat menggunakan topikal ASI pada semua Bidan.

DAFTAR PUSTAKA

- Elsobky, F. A. A., Emam, A. M. M., Elmenim, S. O. A., & Shahin, M. A. (2017). Effect of Topical Application of Mother Milk on Umbilical Cord Stump Separation Time Compared To Ethanol in Healthy Newborn. *International Journal of Novel Research in Healthcare and Nursing*, 4(1), 1–11.
- Lismawati, Lutfia Uli N, S.ST., M. K. (2017). Penerapan Topikal ASI dengan Teknik Terbuka Terhadap Pelepasan Tali Pusat Bayi Di Puskesmas Kuwarasan.
- Nehal A. Allam; Wafa A. AL Megrin, A. M. T. (2015). The Effect of Topical Application of Mother Milk on Separation of Umbilical Cord for Newborn Babies. *American Journal of Nursing Science*, Volume 4(Issue 5), Pages: 288-296.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

- Syarifah. (2016). Indonesia-capai-eliminasi-tetanus-maternal-dan-neonatal.
- Vural, G., & Kisa, S. (2015). Umbilical cord care: A pilot study comparing topical human milk, povidone-iodine, and dry care. *JOGNN - Journal of Obstetric, Gynecologic, and Neonatal Nursing*, 35(1), 123–128. <https://doi.org/10.1111/j.1552-6909.2006.00012.x>